


Media Pembelajaran Berbasis E-Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Era Digital

Raja Holong Simatupang^{1✉}, Yeti Merianti Boimau², Owen Petrus Gultom³

Sekolah Tinggi Teologi Kerusso Indonesia di Bekasi¹⁻³

rajahsimatupang29@gmail.com

Article History		Keywords: <i>E-Learning, Christian Religious Education, Learning Media, Digital Age, Understanding of Faith.</i>	Scan this QR
Submitted	01 Maret 2024	Kata kunci: Pembelajaran Digital, Pendidikan Agama Kristen, Media Pembelajaran, Era Digital, Pemahaman Iman.	Read Online
Accepted	21 Mei 2024		
Published	31 Mei 2026		

Abstract: *Advances in digital technology are driving the transformation of Christian Religious Education towards a more flexible and interactive e-learning system. The implementation of e-learning still faces limitations in terms of teacher competence and digital infrastructure. These conditions highlight the need to strengthen digital pedagogy so that Christian Religious Education remains relevant, contextual and transformative in the modern era. This study aims to analyse the role of e-learning in enhancing students' understanding of Christian Religious Education in the modern digital era. The research employs a descriptive qualitative approach through a literature review with interpretative analysis of various Christian Religious Education texts. The findings indicate that e-learning can enhance understanding of faith through interactive, flexible learning and creative digital media. Further findings indicate that strengthening teachers' digital competencies is crucial to the effectiveness of transformative e-learning-based Christian Religious Education. Christian Religious Education e-learning needs to be developed through an interactive pedagogical approach. Furthermore, the development of digital platforms grounded in Christian values can create learning that is contextual, adaptive, and relevant to the modern digital generation.*

Abstrak: Perkembangan teknologi digital mendorong transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menuju sistem e-learning yang lebih fleksibel dan interaktif. Implementasi e-

learning masih menghadapi keterbatasan kompetensi guru, infrastruktur digital. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan pedagogi digital agar pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tetap relevan, kontekstual, dan transformatif di era modern. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran e-learning dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Kristen peserta didik era digital modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka dengan analisis interpretatif terhadap berbagai literatur Pendidikan Agama Kristen. Hasil penelitian menunjukkan e-learning mampu meningkatkan pemahaman iman melalui pembelajaran interaktif, fleksibel, dan berbasis media digital kreatif. Hasil lainnya menunjukkan penguatan kompetensi digital guru sangat menentukan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis e-learning transformatif. E-learning Pendidikan Agama Kristen perlu dikembangkan melalui pendekatan pedagogi interaktif. Dan pengembangan platform digital berbasis nilai Kristen mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual, adaptif, dan relevan bagi generasi digital modern.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang kini dituntut untuk beradaptasi dengan model pembelajaran berbasis e-learning.¹ Transformasi ini tidak hanya menyentuh aspek teknis pembelajaran, tetapi juga mengubah paradigma pedagogi dari konvensional menuju digital yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis teknologi informasi.² Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, e-learning menjadi sarana strategis untuk menyampaikan nilai-nilai iman, karakter, dan spiritualitas secara lebih luas dan efektif kepada peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Namun demikian, implementasi media pembelajaran berbasis e-learning masih menghadapi tantangan dalam hal kesiapan pendidik, infrastruktur, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan secara digital.³ Dimana, Yohanes 8:32 menegaskan bahwa kebenaran akan memerdekakan manusia, sehingga teknologi pembelajaran harus diarahkan untuk memperdalam pemahaman kebenaran iman, bukan sekadar pemindahan informasi.⁴ Oleh karena itu, integrasi e-learning dalam Pendidikan Agama Kristen menjadi kebutuhan mendesak dalam menjawab tantangan era digital yang terus berkembang secara cepat dan dinamis.

Secara teoritis, e-learning merupakan sistem pembelajaran berbasis elektronik yang memanfaatkan teknologi internet untuk menciptakan proses pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan dapat diakses tanpa batas ruang dan waktu.⁵ Rosenberg menyatakan bahwa e-learning bukan hanya penggunaan teknologi, tetapi merupakan transformasi dalam cara

¹ Imayanti Nainggolan et al., "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0," *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2022): 106–118.

² Muhamad Kholif Suhadha et al., "Teknologi Pendidikan Berbasis Artificial Intelligence (AI)," *Balai Literasi Bangsa* (2023).

³ Erwin Bunga Sapan, "Analysis Of E-Learning Implementation In Christian Religious Education Learning At Toraja State Christian Institute Of Religion," *Analysis Of E-Learning Implementation In Christian Religious Education Learning At Toraja State Christian Institute Of Religion (May 28, 2023)* (2023).

⁴ Nahason Bastin, *Pendidikan Kristen Dan Revolusi Industri 4.0* (Sidoarjo: Nahason Bastin Publishing, 2022). 15

⁵ Didik Sukanto, "Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Media E-Learning Sebagai Solusi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)," *Syntax Idea* 2, no. 11 (2020): 834–850.

manusia belajar, berinteraksi, dan memahami pengetahuan secara digital.⁶ Dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen, e-learning menjadi media yang memungkinkan penyampaian nilai-nilai Alkitabiah secara multimedia yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh generasi digital.⁷ Sementara itu, 2 Timotius 3:16 menjelaskan bahwa seluruh Kitab Suci diilhamkan Allah dan bermanfaat untuk mengajar, sehingga teknologi dapat menjadi sarana untuk memperluas jangkauan pengajaran firman Tuhan.⁸ Teori konstruktivisme juga mendukung bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik aktif membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna, termasuk melalui platform digital.⁹ Dengan demikian, e-learning memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di era modern.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa pemanfaatan e-learning dalam Pendidikan Agama Kristen masih belum optimal di berbagai institusi pendidikan. Banyak pendidik masih menggunakan metode digital secara terbatas hanya sebagai alat distribusi materi tanpa memaksimalkan interaktivitas dan pengalaman belajar yang mendalam.¹⁰ Selain itu, peserta didik sering mengalami kejenuhan dalam pembelajaran daring karena kurangnya variasi media, minimnya interaksi spiritual, serta keterbatasan pendampingan rohani secara langsung.¹¹ Tantangan lain yang muncul adalah kesenjangan digital antara peserta didik yang memiliki akses teknologi memadai dengan yang tidak, sehingga menciptakan ketimpangan dalam proses pembelajaran. Fenomena ini menunjukkan bahwa diperlukan inovasi pedagogis yang lebih mendalam dalam mengembangkan e-learning sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang efektif dan transformatif.¹² Maka dari itu, inovasi pedagogis e-learning Pendidikan Agama Kristen perlu diperkuat agar lebih interaktif, inklusif, dan mampu membangun pengalaman belajar yang transformatif.

Berkaitan tema di atas pernah diteliti oleh arifman gulo dan yusak tanasyah mengenai e-learning dalam metode pembelajaran pendidikan agama kristen di era industrial 4.0 menunjukkan bahwa e-learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di era Industrial 4.0 memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan fleksibilitas, aksesibilitas, dan efektivitas proses belajar. Pemanfaatan media digital seperti video, forum diskusi, dan modul interaktif mampu meningkatkan partisipasi serta pemahaman peserta didik terhadap

⁶ Siti Rohmaturrosyidah Ratnawati and Wilis Werdiningsih, "Pemanfaatan E-Learning Sebagai Inovasi Media Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri 4.0," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 199–220.

⁷ Victoria Iyabo Aremu, "Value Acquisition of School Pupils' after a Christian Religious Studies Based Intervention (Teacher-Led Digital Story Telling Strategy) in Lagos State, Nigeria.," *African Educational Research Journal* 11, no. 2 (2023): 233–240.

⁸ Firman Panjaitan, "Tujuan Pembelajaran Dalam Pendidikan Kristen Berdasarkan 2 Timotius 3: 16," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2022): 134–147.

⁹ Remegises Danial Yohanis Pandie et al., "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2022): 15–29.

¹⁰ Agusthina Siahaya and Jenri Ambarita, "Eksistensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid 19," *Edukasi* 19, no. 1 (2021): 67–84.

¹¹ Sister Buulolo et al., "Pembelajaran Daring: Tantangan Pembentukan Karakter Dan Spiritual Peserta Didik," *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 129–143.

¹² Muhammad Salahuddin and Rizcky Juliawan, "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi: Peluang Dan Tantangan," *DIKMAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 01 (2023): 26–31.

nilai-nilai iman Kristen. Namun, penelitian juga menemukan adanya tantangan berupa keterbatasan kompetensi guru, kesenjangan digital, dan minimnya interaksi spiritual langsung. Secara keseluruhan, e-learning berpotensi menjadi strategi pembelajaran transformatif jika didukung penguatan pedagogi, teknologi, dan pendampingan rohani yang berkelanjutan.¹³ Kajian yang sama pernah diteiti oleh Apriyanti R.S dkk, mengenai integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan agama kristen sebagai peluang dan tantangan di era digital menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas, efektivitas, dan daya tarik pembelajaran di era digital. Penggunaan media digital seperti platform e-learning, video interaktif, dan sumber belajar online mampu memperluas akses pengetahuan serta memperkuat pemahaman nilai-nilai iman Kristen. Namun, penelitian juga mengidentifikasi tantangan berupa keterbatasan kompetensi digital guru, kesenjangan akses teknologi, serta berkurangnya interaksi spiritual langsung. Secara keseluruhan, teknologi menjadi sarana strategis jika diimbangi dengan penguatan pedagogi dan pembinaan karakter.¹⁴

Berdasarkan kedua penelitian di atas menyoroti pemanfaatan e-learning dan integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di PKBM pada era Industrial 4.0 yang masih belum optimal. Problematika utama terlihat pada keterbatasan akses digital, kompetensi guru, serta rendahnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Research gap dalam penelitian ini ditemukan pada kurangnya studi yang mengkaji implementasi teknologi dalam konteks pendidikan nonformal berbasis nilai Kristiani. Maka dari itu, novelty penelitian ini terletak pada pengembangan strategi pembelajaran PAK berbasis e-learning yang adaptif, kontekstual, dan spiritual, sehingga mampu menjawab tantangan digital sekaligus memperkuat pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media pembelajaran berbasis e-learning dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap Pendidikan Agama Kristen di era digital. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi tantangan implementasi e-learning dalam pembelajaran iman serta mengeksplorasi strategi penguatan pembelajaran digital berbasis nilai-nilai Kristen. Selain itu, penelitian ini diarahkan untuk menemukan model pembelajaran e-learning yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif, pemahaman mendalam, dan pembentukan karakter peserta didik. Kolose 3:23 menegaskan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan segenap hati seperti untuk Tuhan, sehingga penggunaan teknologi pembelajaran harus diarahkan untuk kemuliaan Allah. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan Pendidikan Agama Kristen berbasis digital yang lebih efektif, relevan, dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka untuk menganalisis peran media pembelajaran berbasis e-learning dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Kristen di era digital. Pendekatan kualitatif

¹³ Arifman Gulo and Yusak Tanasyah, "E-Learning Dalam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Industrial 4.0," *Indonesian Journal of Religious* 5, no. 1 (2022): 1–16.

¹⁴ Apriyanti RS, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho, "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 7607–7613.

dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konsep, teori, dan fenomena implementasi pembelajaran digital dalam konteks pendidikan iman Kristen. Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang meliputi jurnal nasional dan internasional, buku-buku teologi pendidikan, artikel ilmiah, serta dokumen kebijakan pendidikan berbasis teknologi. Selain itu, referensi Alkitab juga digunakan sebagai landasan teologis dalam memahami integrasi teknologi dan pendidikan iman. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, membaca, mengklasifikasi, dan menganalisis sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif-interpretatif dengan menghubungkan konsep e-learning, teori pendidikan, dan prinsip-prinsip Pendidikan Agama Kristen secara sistematis. Proses analisis juga menggunakan pendekatan teologis untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi tetap selaras dengan nilai-nilai iman Kristen. Hasil kajian kemudian disusun secara komprehensif untuk memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas e-learning dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi E-Learning dalam Pendidikan Agama Kristen di Era Digital

Transformasi e-learning dalam Pendidikan Agama Kristen di era digital menunjukkan perubahan signifikan dalam cara proses pembelajaran iman dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi di lingkungan pendidikan modern.¹⁵ Kehadiran teknologi digital memungkinkan peserta didik mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja melalui berbagai platform interaktif yang mendukung fleksibilitas belajar. Perubahan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek pedagogis karena menuntut guru untuk beradaptasi dengan model pembelajaran yang lebih kolaboratif, partisipatif, dan berbasis pengalaman digital.¹⁶ Integrasi multimedia seperti video pembelajaran, animasi, dan forum diskusi daring membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai iman Kristen.¹⁷ Selain itu, e-learning membuka ruang refleksi yang lebih luas bagi peserta didik untuk membangun relasi pribadi dengan materi pembelajaran secara mandiri. Dalam konteks ini, transformasi digital menjadi sarana strategis untuk memperluas jangkauan pendidikan iman dan menjawab tantangan generasi digital yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan adaptif.¹⁸ Maka dari itu, transformasi e-learning Pendidikan Agama Kristen harus meningkatkan akses interaktivitas refleksi iman dan pembelajaran digital adaptif berkelanjutan transformatif

¹⁵ Imelda Butarbutar, Jimson Sitorus, and Djoys Anneke Rantung, "Implementation of Educational Technology in the Development Area in Christian Religious Education in the Digital Age," *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research* 4, no. 2 (2023): 402–412.

¹⁶ Vasyil L Dudar et al., "Use of Modern Technologies and Digital Tools in the Context of Distance and Mixed Learning," *Linguistics and Culture Review* 5, no. S2 (2021): 733–750.

¹⁷ Udin Firman Hidayat et al., "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Adaptif Dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Pendidikan," *Journal on Education* 5, no. 02 (2023): 3492–3506.

¹⁸ Hassan A El-Sabagh, "Adaptive E-Learning Environment Based on Learning Styles and Its Impact on Development Students' Engagement," *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 18, no. 1 (2021): 53.

Pada saat yang sama, transformasi e-learning juga membawa tantangan dalam menjaga kedalaman spiritualitas dan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik dalam Pendidikan Agama Kristen. Pembelajaran iman yang sebelumnya sangat bergantung pada relasi tatap muka kini harus diadaptasi ke dalam ruang virtual yang lebih terbatas secara emosional dan sosial.¹⁹ Guru dituntut untuk berperan sebagai fasilitator yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna melalui pendekatan digital yang tetap menekankan nilai-nilai spiritualitas, keteladanan, dan pembinaan karakter. Penggunaan platform digital berbasis nilai Kristen menjadi salah satu solusi untuk menciptakan ruang pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga transformatif.²⁰ Selain itu, kolaborasi antara sekolah, gereja, dan keluarga menjadi elemen penting dalam menjaga kesinambungan pembentukan iman peserta didik di tengah perkembangan teknologi yang cepat. Transformasi ini menunjukkan bahwa e-learning bukan sekadar alat bantu pembelajaran, tetapi juga sarana strategis dalam membangun pendidikan iman yang holistik, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital masa kini.²¹ Jadi, e-learning Pendidikan Agama Kristen perlu diperkuat melalui kolaborasi, spiritualitas, dan pembelajaran holistik yang relevan dengan kebutuhan generasi digital.

Efektivitas Media Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Iman Kristen

Efektivitas media pembelajaran berbasis e-learning dalam Pendidikan Agama Kristen terlihat dari kemampuannya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran iman secara lebih mendalam, sistematis, dan kontekstual.²² Media digital memungkinkan penyajian materi melalui video, animasi, presentasi interaktif, serta ruang diskusi virtual yang mampu menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Proses pembelajaran yang sebelumnya cenderung bersifat pasif kini berkembang menjadi lebih aktif karena peserta didik terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas digital yang mendorong partisipasi, refleksi, dan eksplorasi pemahaman iman.²³ Pemanfaatan teknologi pembelajaran juga membantu guru menyampaikan nilai-nilai kekristenan dengan pendekatan yang lebih kreatif dan relevan terhadap budaya generasi digital masa kini.²⁴ Yohanes 17:17 menegaskan bahwa firman Tuhan adalah kebenaran yang menguduskan manusia sehingga penggunaan media digital dalam Pendidikan Agama Kristen harus mampu memperdalam pemahaman peserta didik terhadap kebenaran firman Tuhan serta mendorong

¹⁹ Michael Simanjuntak, *Peta Distribusi Mata Kuliah: Panduan Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen* (Cirebon: CV. Green Publisher Indonesia, 2023). 12

²⁰ Lumasi Panggabean, Bedman Simanjuntak, and Daniel Fernando Nababan, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Spiritual Dan Moral Siswa Di Era Digital," *DIDAXEI* 3, no. 2 (2022).

²¹ Akbar Iskandar et al., "Transformasi Digital Dalam Pembelajaran" (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

²² Gulo and Tanasyah, "E-Learning Dalam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Industrial 4.0."

²³ Jessica Veronica, Ruth Meiraning Tyas, and Tasyalizt Nainggolan, "The Impact of E-Learning for Christian Religious Education Seminar Courses on UPI Christian Students," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 18, no. 1 (2022): 83–93.

²⁴ Elfin Warnius Waruwu and Mozes Lawalata, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Kesadaran Spiritual Bagi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era 5.0," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 2 (2023): 144–155.

pertumbuhan spiritual yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Maka dari itu, e-learning Pendidikan Agama Kristen harus memperkuat pemahaman iman, partisipasi aktif, refleksi spiritual, dan pertumbuhan rohani peserta didik secara berkelanjutan.

Penggunaan e-learning juga memungkinkan terjadinya diferensiasi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan, serta gaya belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menjadi lebih personal, fleksibel, dan mendalam.²⁶ Dimana, peserta didik dapat mempelajari materi sesuai ritme belajar masing-masing melalui berbagai fitur digital seperti video pembelajaran, kuis interaktif, forum diskusi, dan bahan ajar berbasis multimedia yang meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai iman Kristen. Kehadiran teknologi digital turut memperluas akses terhadap berbagai sumber belajar seperti Alkitab digital, artikel teologi, modul interaktif, serta konten edukatif berbasis visual dan audio yang mendukung proses pembentukan spiritualitas peserta didik secara lebih kontekstual.²⁷ Kondisi ini membantu peserta didik memahami ajaran Kristen tidak hanya pada aspek teoritis, tetapi juga dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, efektivitas e-learning sangat dipengaruhi oleh kualitas desain pembelajaran, kesiapan infrastruktur teknologi, serta kemampuan guru dalam mengintegrasikan media digital dengan materi iman secara kreatif, pedagogis, dan berorientasi pada pertumbuhan spiritual peserta didik.²⁸ Maka dari itu, e-learning Pendidikan Agama Kristen harus dirancang secara kreatif, adaptif, dan berorientasi pada pertumbuhan spiritual serta kebutuhan belajar peserta didik.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, efektivitas e-learning tidak hanya diukur dari peningkatan aspek akademik peserta didik, tetapi juga dari sejauh mana media pembelajaran tersebut mampu membangun pengalaman spiritual, refleksi iman, dan kedewasaan rohani peserta didik.²⁹ Dimana, pembelajaran digital perlu dirancang secara holistik agar tidak sekadar menjadi sarana transfer pengetahuan, melainkan juga media pembentukan karakter Kristiani dan pertumbuhan spiritual yang relevan dengan kehidupan generasi digital.³⁰ Sementara itu, penggunaan video renungan, pembacaan firman Tuhan secara virtual, diskusi reflektif, serta aktivitas pembelajaran interaktif dapat membantu peserta didik mengalami proses pembelajaran iman yang lebih personal dan bermakna.³¹ Dalam Roma 10:17 menyatakan bahwa iman timbul dari pendengaran akan firman Kristus sehingga media digital harus mampu menghadirkan pengalaman mendengar, memahami, dan merefleksikan firman Tuhan secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi teknologi dengan pendekatan pedagogis dan spiritual yang tepat akan membantu menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang transformatif, kontekstual, dan tetap berpusat pada nilai-nilai

²⁵ Butarbutar, Sitorus, and Rantung, "Implementation of Educational Technology in the Development Area in Christian Religious Education in the Digital Age."

²⁶ Amir Mukminin et al., *Konsep Dasar Teknologi Pendidikan* (Cendikia Mulia Mandiri, 2023).

²⁷ Lindsey Bernardy, "The Effective Use of Technology in Faith Formation Programs" (2023).

²⁸ Arozatulo Telaumbanua, "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 9, no. 2 (2020): 181–196.

²⁹ Melyarmes H Kuanine and Samadaya Harefa, "Urgensitas Kompetensi Pedagogik Guru Pak Terhadap Efektivitas Belajar Siswa," *SESAMI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 143–160.

³⁰ Stefanus Adi Wijaya and Eliseba Rode, "Peran Orang Tua Dalam Mewariskan Iman Kristen Kepada Anak Generasi Z," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (2020): 91.

³¹ Lasmauli Gurning and Maria Titik Windarti, "Christian Religious Education, Testimony, and Technology: A Holistic Approach to Christian Education," *Jurnal Kadesi* 5, no. 2 (2023): 99–108.

kebenaran firman Tuhan.³² Jadi, e-learning Pendidikan Agama Kristen harus menumbuhkan pengalaman iman, refleksi spiritual, dan pembentukan karakter Kristiani secara transformatif dan kontekstual.

Tantangan Implementasi E-Learning dalam Pendidikan Agama Kristen

Implementasi e-learning dalam Pendidikan Agama Kristen menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan kesiapan teknologi, kualitas sumber daya manusia, serta aksesibilitas digital di berbagai institusi pendidikan.³³ Sementara itu, dimana beberapa lembaga pendidikan memiliki fasilitas teknologi yang memadai seperti jaringan internet stabil, perangkat pembelajaran digital, dan platform e-learning yang mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal. Kondisi tersebut menimbulkan kesenjangan kualitas pembelajaran antara institusi yang memiliki dukungan teknologi lengkap dengan lembaga yang masih terbatas dalam infrastruktur digital.³⁴ Selain aspek teknologi, kemampuan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran digital juga menjadi tantangan penting karena tidak seluruh pendidik memiliki kompetensi pedagogis dan literasi digital yang memadai untuk mengembangkan pembelajaran interaktif berbasis iman Kristen.³⁵ Dalam Amsal 1:5 menegaskan pentingnya orang bijak untuk terus belajar dan menambah pengetahuan sehingga kesiapan teknologi dan pengembangan kompetensi digital menjadi bagian penting dalam mendukung transformasi Pendidikan Agama Kristen yang relevan dengan perkembangan zaman. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan e-learning tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kesiapan institusi pendidikan dalam membangun sistem pembelajaran digital yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada pertumbuhan iman peserta didik.³⁶ Maka dari itu, keberhasilan e-learning Pendidikan Agama Kristen menuntut kesiapan teknologi, kompetensi guru, dan sistem pendidikan yang adaptif serta inklusif.

Tantangan lainnya terletak pada kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis e-learning yang masih relatif terbatas di berbagai institusi pendidikan. Banyak guru Pendidikan Agama Kristen belum memiliki keterampilan digital yang memadai untuk merancang media pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan mampu membangun keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran iman.³⁷ Kondisi ini menyebabkan pembelajaran digital sering kali hanya berfokus pada penyampaian materi secara satu arah tanpa adanya interaksi edukatif yang bermakna antara guru dan peserta didik. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan belum mampu mendorong peserta didik untuk

³² Vincent Gaspersz, "Kristus Di Era Digital: Menjembatani Teologi Dan Teknologi Dalam Masyarakat 5.0," *Vox Veritatis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2023): 104–114.

³³ RS, Rantung, and Naibaho, "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital."

³⁴ Edy Fachrial, "Manajemen Lulusan Berbasis Pembelajaran Online (Daring)," *Pena Persada* (2020).

³⁵ Delipiter Lase, "Keterampilan Dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 15, no. 2 (2022): 53–66.

³⁶ Yosua Sibarani, "Peran Orang Tua Dalam Mewariskan Iman Bagi Pembinaan Rohani Anak Remaja Menurut 2 Timotius 1: 5 Dalam Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 3, no. 1 (2021): 14–33.

³⁷ Balqis Husain and Megawati Basri, "Pembelajaran E-Learning Di Masa Pandemi," *Surabaya: Pustaka Aksara* (2021).

merefleksikan nilai-nilai iman secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari.³⁸ Keterbatasan kompetensi digital juga memengaruhi kemampuan guru dalam memanfaatkan berbagai fitur teknologi seperti video interaktif, forum diskusi virtual, evaluasi daring, dan media multimedia yang sebenarnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.³⁹ Situasi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi pedagogis dan literasi digital bagi guru menjadi kebutuhan penting agar implementasi e-learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada pertumbuhan spiritual peserta didik.⁴⁰ Maka dari itu, penguatan kompetensi digital guru menjadi kunci utama dalam mewujudkan e-learning Pendidikan Agama Kristen yang efektif dan transformatif.

Tantangan spiritual juga muncul dalam implementasi e-learning karena keterbatasan interaksi langsung antara guru dan peserta didik yang secara tradisional menjadi elemen penting dalam proses pembentukan iman.⁴¹ Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan relasi personal yang mendalam, keteladanan hidup, serta pendampingan rohani yang berkesinambungan.⁴² Dalam konteks pembelajaran digital, ruang interaksi tatap muka yang memungkinkan terjadinya dialog emosional, penguatan nilai-nilai karakter, dan pembinaan spiritual secara langsung menjadi terbatas. Hal ini dapat memengaruhi kedalaman pengalaman iman peserta didik karena proses internalisasi nilai-nilai Kristen sering kali membutuhkan kehadiran guru sebagai figur pembimbing rohani yang memberi teladan nyata.⁴³ Selain itu, komunikasi virtual yang bersifat terbatas juga berpotensi mengurangi kualitas empati, kedekatan emosional, dan keterlibatan spiritual dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi e-learning dalam Pendidikan Agama Kristen perlu diimbangi dengan strategi pedagogis yang mampu menjaga kualitas relasi rohani, misalnya melalui pendampingan daring yang terstruktur, diskusi reflektif, serta integrasi aktivitas spiritual yang tetap menumbuhkan kedekatan iman antara guru dan peserta didik.⁴⁴ Jadi, e-learning Pendidikan Agama Kristen perlu memperkuat pendampingan rohani, relasi spiritual, dan strategi pedagogis yang menjaga kedekatan iman peserta didik.

Strategi Penguatan Pembelajaran E-Learning dalam Pendidikan Agama Kristen

Strategi penguatan pembelajaran e-learning dalam Pendidikan Agama Kristen perlu diarahkan pada pengembangan model pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berbasis

³⁸ Maskur Maskur, "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)* 1, no. 3 (2023): 190–203.

³⁹ Fredik Melkias Boiliu, "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital," *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 1 (2020): 107–119.

⁴⁰ Nasywa Tsany Warastri, "Tantangan Dan Upaya Guru Profesional Di Era Revolusi 5.0," *Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM: Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 1–14.

⁴¹ Buulolo et al., "Pembelajaran Daring: Tantangan Pembentukan Karakter Dan Spiritual Peserta Didik."

⁴² Anggita Anggraini Sitanggang and Dorlan Naibaho, "Membangun Karakter Kristen: Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan Non Formal* 1, no. 2 (2023): 12.

⁴³ Herkulanus Ranga, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa, "Starategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Kurikulum Merdeka," *Matheteuo: Religious Studies* 3, no. 2 (2023): 116–124.

⁴⁴ Eudia Anggelia Ika Agustin et al., "The Anatomy of Online Learning and Its Implications in Christian Religious Education," in *International Conference on Theology, Humanities, and Christian Education (ICONTHCE 2021)*, 2022, 146–149.

nilai iman Kristen secara komprehensif.⁴⁵ Dimana, model pembelajaran tersebut harus mampu mengintegrasikan pemanfaatan teknologi digital dengan prinsip-prinsip teologi pendidikan Kristen secara seimbang sehingga tidak hanya berfokus pada aspek teknologis, tetapi juga pada esensi pembentukan spiritualitas peserta didik.⁴⁶ Dalam implementasinya, pembelajaran perlu dirancang agar mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui diskusi reflektif, studi kasus iman, serta penggunaan media digital yang mendukung pemahaman nilai-nilai Kristiani secara mendalam.⁴⁷ Selain itu, pendekatan pedagogis harus diarahkan pada pembentukan karakter, moralitas, dan pertumbuhan iman yang berkelanjutan sehingga peserta didik tidak hanya berkembang secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan spiritual.⁴⁸ Dengan demikian, penguatan e-learning Pendidikan Agama Kristen harus berorientasi pada model pembelajaran interaktif yang menumbuhkan iman, karakter, dan spiritualitas peserta didik secara seimbang dan berkelanjutan.

Penguatan strategi e-learning dalam Pendidikan Agama Kristen dilakukan melalui pelatihan guru dalam pengembangan media digital berbasis nilai-nilai Kristen yang terintegrasi dengan pedagogi modern.⁴⁹ Namun, disatu sisi guru perlu memiliki kemampuan desain pembelajaran digital untuk menciptakan konten yang relevan, interaktif, dan bermakna secara spiritual sehingga pembelajaran tidak hanya informatif tetapi juga transformatif dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik.⁵⁰ Dimana, penguasaan teknologi pembelajaran perlu disertai pendampingan berkelanjutan agar guru mampu beradaptasi dengan perkembangan digital yang dinamis. Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, gereja, dan keluarga menjadi elemen penting dalam membangun ekosistem pembelajaran iman yang berkesinambungan. Sinergi ini memastikan pendidikan iman tidak terputus antara sekolah dan kehidupan sehari-hari peserta didik.⁵¹ Sementara itu, gereja berperan sebagai pusat pembinaan rohani, sekolah sebagai ruang akademik, dan keluarga sebagai fondasi praktik nilai Kristen. Integrasi ketiganya menciptakan pengalaman belajar yang holistik, kontekstual, dan konsisten sehingga nilai iman tidak hanya dipahami, tetapi juga dihidupi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.⁵² Jadi, penguatan e-learning Pendidikan Agama Kristen membutuhkan kolaborasi berkelanjutan, kompetensi digital guru, dan integrasi nilai iman dalam kehidupan peserta didik.

⁴⁵ Yomaya Mega Kristanti and Fajar Arianto, "Pengembangan E-Learning Dengan Pendekatan Discovery Learning Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas XI SMAN 19 Surabaya," *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* 11, no. 3 (2021).

⁴⁶ Tri Endah Astuti et al., *Pendidikan Kristen Di Era Society 5.0* (Yogyakarta: CV. Lumina Media, 2023). 15

⁴⁷ Lasino Lasino, "Pendidikan Agama Kristen Deliberatif Sebagai Implementasi Pendidikan Yang Membebaskan: Kajian Tentang Student Centered Learning," *KURIOS* 10, no. 1 (2023): 66–76.

⁴⁸ Masbur Masbur, "A Spiritual Pedagogic Approach to Learning (Analytical Study of Approach Model)," *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 10, no. 2 (2022): 353–370.

⁴⁹ Gulo and Tanasyah, "E-Learning Dalam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Industrial 4.0."

⁵⁰ Ioanna Komninou and Christos Papakostas, "Integration of Digital Technology and Educational Planning for Teaching and Learning Religion in Higher Education Institutions," *Studies on Education, Science, and Technology* (2021): 59–80.

⁵¹ Friska Mawarni Sipahutar and Dorlan Naibaho, "Tantangan Dan Peluang Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Non formal* 1, no. 2 (2023): 10.

⁵² Isacka Vitus Ndaruhekeye, "Discipleship in Three Dimensions: Implications for Home, School and Church as Learning Institutions," *East African Journal of Education and Social Sciences* 2, no. 1 (2021): 52–59.

Strategi lainnya adalah pengembangan platform e-learning yang berbasis nilai-nilai Kristiani dengan fitur interaktif yang dirancang untuk mendukung refleksi iman, diskusi rohani, serta pembelajaran mandiri peserta didik secara berkelanjutan.⁵³ Dimana, Platform tersebut dapat menyediakan berbagai konten seperti bahan ajar digital, video renungan, kuis interaktif, forum diskusi, dan jurnal refleksi spiritual yang membantu peserta didik memahami serta menginternalisasi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Dengan desain yang terstruktur, platform e-learning tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai ruang pertumbuhan spiritual yang sistematis dan terarah.⁵⁴ Sehingga, peserta didik dapat membangun kebiasaan refleksi iman secara mandiri melalui aktivitas digital yang konsisten dan terukur. Selain itu, integrasi nilai-nilai Kristiani dalam setiap fitur pembelajaran memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih mendalam, personal, dan kontekstual.⁵⁵ Maka dari itu, pengembangan platform e-learning Kristiani harus memperkuat refleksi iman, kemandirian belajar, dan pertumbuhan spiritual peserta didik secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis e-learning memiliki peran strategis dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Kristen di era digital melalui proses pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan kontekstual. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan peserta didik memperoleh akses pembelajaran yang lebih luas serta membantu penguatan pemahaman iman, refleksi spiritual, dan pembentukan karakter Kristiani secara berkelanjutan. Implementasi e-learning juga mendorong transformasi pedagogi Pendidikan Agama Kristen menuju pembelajaran yang lebih partisipatif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital masa kini. Namun, penerapan e-learning masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi digital guru, kesenjangan akses teknologi, serta minimnya interaksi spiritual secara langsung dalam proses pembelajaran daring. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya penguatan literasi digital, pengembangan media pembelajaran berbasis nilai Kristiani, serta peningkatan kompetensi pedagogis guru secara berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, gereja, dan keluarga menjadi faktor penting dalam membangun ekosistem pembelajaran iman yang holistik, adaptif, dan mampu mendukung pertumbuhan spiritual peserta didik secara efektif di tengah perkembangan budaya digital modern.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, Eudia Anggelia Ika, Yudhi Kawangung, Hana Suparti, Sri Wahyuni, and Hendrix Dani Sanjaya. "The Anatomy of Online Learning and Its Implications in Christian Religious Education." In *International Conference on Theology, Humanities, and*

⁵³ Mariani Harmadi and Agung Jatmiko, "Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (2020): 62–74.

⁵⁴ Jonatan Jonatan and Anwar Three Millenium Waruwu, "Peran Teknologi Digital Dalam Pengembangan Pembelajaran Kristen Di Era Digital," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023): 805–811.

⁵⁵ Amanda Lanae Jones Ziemendorf and Sarah Schroyer, "Supporting the Spiritual Experience in Online Faith-Based Education," in *Handbook of Research on Creating Meaningful Experiences in Online Courses* (IGI Global Scientific Publishing, 2020), 270–285.

- Christian Education (ICONTHCE 2021)*, 146–149, 2022.
- Aremu, Victoria Iyabo. “Value Acquisition of School Pupils’ after a Christian Religious Studies Based Intervention (Teacher-Led Digital Story Telling Strategy) in Lagos State, Nigeria.” *African Educational Research Journal* 11, no. 2 (2023): 233–240.
- Astuti, Tri Endah, Paulus Kunto Baskoro, Sri Wahyuni, Epafras Mujono, Arman Susilo, Daniel Lindung Adiatma, Junio Richson Sirait, Tandius Kogoya, Hasanema Wau, and others. *Pendidikan Kristen Di Era Society 5.0*. Yogyakarta: CV. Lumina Media, 2023.
- Bastin, Nahason. *Pendidikan Kristen Dan Revolusi Industri 4.0*. Sidoarjo: Nahason Bastin Publishing, 2022.
- Bernardy, Lindsey. “The Effective Use of Technology in Faith Formation Programs” (2023).
- Boiliu, Fredik Melkias. “Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital.” *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 1 (2020): 107–119.
- Bunga Sapan, Erwin. “Analysis Of E-Learning Implementation In Christian Religious Education Learning At Toraja State Christian Institute Of Religion.” *Analysis Of E-Learning Implementation In Christian Religious Education Learning At Toraja State Christian Institute Of Religion (May 28, 2023)* (2023).
- Butarbutar, Imelda, Jimson Sitorus, and Djoys Anneke Rantung. “Implementation of Educational Technology in the Development Area in Christian Religious Education in the Digital Age.” *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research* 4, no. 2 (2023): 402–412.
- Buulolo, Sister, Nelci Kual, Rolan Marthin Sina, and Hendro Hariyanto Siburian. “Pembelajaran Daring: Tantangan Pembentukan Karakter Dan Spiritual Peserta Didik.” *PEADA: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 129–143.
- Dudar, Vasyly L, Viacheslav V Riznyk, Vitalii V Kotsur, Svitlana S Pechenizka, and Oksana A Kovtun. “Use of Modern Technologies and Digital Tools in the Context of Distance and Mixed Learning.” *Linguistics and Culture Review* 5, no. S2 (2021): 733–750.
- El-Sabagh, Hassan A. “Adaptive E-Learning Environment Based on Learning Styles and Its Impact on Development Students’ Engagement.” *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 18, no. 1 (2021): 53.
- Fachrial, Edy. “Manajemen Lulusan Berbasis Pembelajaran Online (Daring).” *Pena Persada* (2020).
- Gaspersz, Vincent. “Kristus Di Era Digital: Menjembatani Teologi Dan Teknologi Dalam Masyarakat 5.0.” *Vox Veritatis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2023): 104–114.
- Gulo, Arifman, and Yusak Tanasyah. “E-Learning Dalam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Industrial 4.0.” *Indonesian Journal of Religious* 5, no. 1 (2022): 1–16.
- Gurning, Lasmauli, and Maria Titik Windarti. “Christian Religious Education, Testimony, and Technology: A Holistic Approach to Christian Education.” *Jurnal Kadesi* 5, no. 2 (2023): 99–108.
- Harmadi, Mariani, and Agung Jatmiko. “Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial.” *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1

(2020): 62–74.

- Hidayat, Udin Firman, Martha Megawati Pasaribu, Djoys Anneke Rantung, and Noh Ibrahim Boiliu. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Adaptif Dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Pendidikan.” *Journal on Education* 5, no. 02 (2023): 3492–3506.
- Husain, Balqis, and Megawati Basri. “Pembelajaran E-Learning Di Masa Pandemi.” *Surabaya: Pustaka Aksara* (2021).
- Iskandar, Akbar, Afi Parnawi, Unggul Sagena, Musyarrafah Sulaiman Kurdi, Dian Fitra, Nursifah Nursifah, Sri Haryati, et al. “Transformasi Digital Dalam Pembelajaran.” PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Jonatan, Jonatan, and Anwar Three Millenium Waruwu. “Peran Teknologi Digital Dalam Pengembangan Pembelajaran Kristen Di Era Digital.” *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023): 805–811.
- Komninou, Ioanna, and Christos Papakostas. “Integration of Digital Technology and Educational Planning for Teaching and Learning Religion in Higher Education Institutions.” *Studies on Education, Science, and Technology* (2021): 59–80.
- Kristanti, Yomaya Mega, and Fajar Arianto. “Pengembangan E-Learning Dengan Pendekatan Discovery Learning Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas XI SMAN 19 Surabaya.” *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* 11, no. 3 (2021).
- Kuanine, Melyarmes H, and Samadaya Harefa. “Urgensitas Kompetensi Pedagogik Guru Pak Terhadap Efektivitas Belajar Siswa.” *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 143–160.
- Lase, Delipiter. “Keterampilan Dan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0.” *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 15, no. 2 (2022): 53–66.
- Lasino, Lasino. “Pendidikan Agama Kristen Deliberatif Sebagai Implementasi Pendidikan Yang Membebaskan: Kajian Tentang Student Centered Learning.” *KURIOS* 10, no. 1 (2023): 66–76.
- Masbur, Masbur. “A Spiritual Pedagogic Approach to Learning (Analytical Study of Approach Model).” *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 10, no. 2 (2022): 353–370.
- Maskur, Maskur. “Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)* 1, no. 3 (2023): 190–203.
- Mukminin, Amir, H Muh Arif, M Pd Munirah, Adi Nugroho Susanto Putro, Melinda Yusri Rizki, Lusya Bince Kumanireng, S E Rian Novita, et al. *Konsep Dasar Teknologi Pendidikan*. Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Nainggolan, Imayanti, Talizaro Tafonao, Agiana Her Visnhu Ditakristi, and Yunardi Kristian Zega. “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0.” *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2022): 106–118.
- Ndaruhekeye, Isacka Vitus. “Discipleship in Three Dimensions: Implications for Home, School and Church as Learning Institutions.” *East African Journal of Education and Social Sciences* 2, no. 1 (2021): 52–59.
- Pandie, Remegises Danial Yohanis, Yunardi Kristian Zega, Desetina Harefa, Stefanus Meo Nekin, Rini Sumanti Sapalakkai, and Selvyen Sophia. “Implementasi Teori Belajar

- Konstruktivisme Bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah.” *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2022): 15–29.
- Panggabean, Lumasi, Bedman Simanjuntak, and Daniel Fernando Nababan. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Spiritual Dan Moral Siswa Di Era Digital.” *DIDAXEI* 3, no. 2 (2022).
- Panjaitan, Firman. “Tujuan Pembelajaran Dalam Pendidikan Kristen Berdasarkan 2 Timotius 3: 16.” *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2022): 134–147.
- Rangga, Herkulanus, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa. “Starategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Kurikulum Merdeka.” *Matheteuo: Religious Studies* 3, no. 2 (2023): 116–124.
- Ratnawati, Siti Rohmaturosyidah, and Wilis Werdiningsih. “Pemanfaatan E-Learning Sebagai Inovasi Media Pembelajaran PAI Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 199–220.
- RS, Apriyanti, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. “Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital.” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 7607–7613.
- Salahuddin, Muhammad, and Rizcky Juliawan. “Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Matematika Pasca Pandemi: Peluang Dan Tantangan.” *DIKMAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 01 (2023): 26–31.
- Siahaya, Agusthina, and Jenri Ambarita. “Eksistensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid 19.” *Edukasi* 19, no. 1 (2021): 67–84.
- Sibarani, Yosua. “Peran Orang Tua Dalam Mewariskan Iman Bagi Pembinaan Rohani Anak Remaja Menurut 2 Timotius 1: 5 Dalam Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 3, no. 1 (2021): 14–33.
- Simanjuntak, Michael. *Peta Distribusi Mata Kuliah: Panduan Mahasiswa Pendidikan Agama Kristen*. Cirebon: CV. Green Publisher Indonesia, 2023.
- Sipahutar, Friska Mawarni, and Dorlan Naibaho. “Tantangan Dan Peluang Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Non formal* 1, no. 2 (2023): 10.
- Sitanggang, Anggita Anggraini, and Dorlan Naibaho. “Membangun Karakter Kristen: Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Pendidikan Non Formal* 1, no. 2 (2023): 12.
- Suhadha, Muhamad Kholif, Hero Gefthi Firnando, Nur Sobarie, Reni Septiani, Hasanatut Daroini, Veri Setiawan, Ahmad Abdullah Zawawi, et al. “Teknologi Pendidikan Berbasis Artificial Inteligence (AI).” *Balai Literasi Bangsa* (2023).
- Sukanto, Didik. “Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Media E-Learning Sebagai Solusi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).” *Syntax Idea* 2, no. 11 (2020): 834–850.
- Telaumbanua, Arozatulo. “Implementasi Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi.” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 9, no. 2 (2020): 181–196.
- Veronica, Jessica, Ruth Meiraning Tyas, and Tasyalizt Nainggolan. “The Impact of E-Learning for Christian Religious Education Seminar Courses on UPI Christian Students.” *PASCA*:

- Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 18, no. 1 (2022): 83–93.
- Warastri, Nasywa Tsany. “Tantangan Dan Upaya Guru Profesional Di Era Revolusi 5.0.” *Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM: Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 1–14.
- Waruwu, Elfin Warnius, and Mozes Lawalata. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Kesadaran Spiritual Bagi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era 5.0.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 2 (2023): 144–155.
- Wijaya, Stefanus Adi, and Eliseba Rode. “Peran Orang Tua Dalam Mewariskan Iman Kristen Kepada Anak Generasi Z.” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (2020): 91.
- Ziemendorf, Amanda Lanae Jones, and Sarah Schroyer. “Supporting the Spiritual Experience in Online Faith-Based Education.” In *Handbook of Research on Creating Meaningful Experiences in Online Courses*, 270–285. IGI Global Scientific Publishing, 2020.